

REDUPLIKASI PADA SURAT KABAR KOMPAS

Asep Hidayatullah¹⁾ Andri Noviadi²⁾ Sirojul Munir³⁾

¹⁾²⁾³⁾Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Galuh

¹⁾asephidayatullah@unigal.ac.id ²⁾andribanjar2@gmail.com ³⁾s.munir@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis dan makna reduplikasi pada surat kabar *Kompas*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang berbentuk reduplikasi yang bersumber dari surat kabar *Kompas* edisi Januari-Februari 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang terdiri atas *compiling, disassembling, reassembling, interpreting, and concluding*. Hasilnya, terdapat jenis-jenis reduplikasi berupa reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi dengan pembubuhan afiks, dan reduplikasi dengan perubahan fonem. Makna reduplikasi yang ditemukan adalah menyatakan makna banyak, menyatakan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak atau lebih, menyatakan makna hal yang berhubungan dengan kegiatan yang tersebut pada bentuk dasar, menyatakan makna hal yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan lebih dari satu kali, menyatakan makna saling, menyatakan makna hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar, menyatakan makna keadaan, dan menyatakan perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang.

Kata kunci: reduplikasi, surat kabar *kompas*

Abstract

The purpose of this study is to describe the types and meanings of reduplication in the Kompas newspaper. This study used descriptive qualitative method. The data in this study are words in the form of reduplication which are sourced from the January-February 2021 edition of the Kompas newspaper. The data collection technique uses documentation techniques. The data analysis used is a qualitative descriptive analysis technique consisting of compiling, disassembling, reassembling, interpreting, and concluding. As a result, there are types of reduplication in the form of whole reduplication, partial reduplication, reduplication with affixation, and reduplication with phoneme changes. The meaning of reduplication that is found is stating the meaning of many, stating that the action is carried out in the basic form by two or more parties, stating the meaning of things related to the activity in the basic form, stating the meaning of the thing in the basic form is done more than once, states the meaning of each other, states the meaning of things related to the said work in the basic form, states the meaning of the situation, and states that actions in the basic form are repeated.

Keywords: reduplication, *kompas* newspaper

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Pembentukan kata mempunyai peranan penting dalam proses pengembangan bahasa. Suandi dkk. (2013: 9-11) mengungkapkan bahwa salah satu orientasi pengembangan bahasa terletak pada unsur swadaya bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat berbagai proses pembentukan kata. Muslich (2008: 35-36) menyatakan bahwa pembentukan kata dalam bahasa Indonesia terdiri atas proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), proses

pemajemukan (komposisi), dan proses pemendekan (abreviasi). Proses pembentukan kata yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu reduplikasi.

Proses pembentukan kata melalui reduplikasi mempunyai peranan penting dalam bahasa Indonesia. Untuk menyatakan makna jamak dalam bahasa Inggris digunakan huruf *s* diakhir kata, sedangkan dalam bahasa Indonesia, untuk menyatakan makna jamak digunakan kata yang bermakna jamak atau diulang dengan pengulangan seluruh. Reduplikasi sering

digunakan dalam berbagai media termasuk media massa. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh makna atau bentuk yang berbeda.

Media massa memiliki peranan yang penting, bahkan sekaligus berkewajiban untuk turut serta mengembangkan bahasa Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwa persebaran bahasa Indonesia dewasa ini sudah sampai ke pelosok-pelosok desa karena bantuan perkembangan teknologi informasi, khususnya di bidang komunikasi, seperti radio, televisi, surat kabar, dan majalah. Sebagaimana diketahui, misi media massa adalah memberikan pendidikan, penerangan (informasi), dan hiburan. Dalam hal inilah, peranan media massa sangat berarti bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Media massa memperkenalkan bahasa Indonesia kepada masyarakat luas. Implikasinya adalah bahwa media massa dituntut memiliki sikap positif dalam menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dalam media massa diharapkan dapat dijadikan contoh oleh penutur dalam hal penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Salah satu media massa yang mempunyai tingkat kepercayaan tinggi adalah surat kabar. Seperti telah dijelaskan bahwa surat kabar juga mempunyai peranan dalam membina dan mengembangkan bahasa Indonesia. Proses pembinaan dan pengembangan yang dimaksud melalui bahasa (kata-kata) yang digunakan surat kabar tersebut. Bahasa Indonesia dalam surat kabar diharapkan dapat dijadikan contoh oleh penutur dalam hal penggunaan bahasa Indonesia. Media yang digunakan surat kabar dalam memberikan informasi adalah bahasa Indonesia ragam tulis. Kata-kata (ragam tulis) yang digunakan dalam surat kabar bisa berupa kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, atau juga bentuk pendek seperti singkatan dan akronim.

Penggunaan kata ulang dalam surat kabar perlu dianalisis. Mengingat pentingnya surat kabar dan proses pembentukan kata bagi perkembangan bahasa Indonesia. Bagaimana jenis, fungsi, dan makna kata ulang dalam surat kabar. Bentuk-bentuk yang dihasilkan melalui proses pembentukan kata dalam surat kabar lazim digunakan khalayak atau tidak.

Kemudian terdapat bentuk-bentuk baru atau tidak. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hal-hal tersebut.

Surat kabar yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah surat kabar *Kompas*. Peneliti memilih surat kabar tersebut karena eksistensinya dalam memberikan informasi baik itu informasi tentang pendidikan maupun informasi tentang ranah-ranah lainnya. Selain itu, surat kabar tersebut merupakan surat kabar bertaraf nasional.

Reduplikasi

Proses pengulangan atau reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 2001: 63; Sutawijaya dkk., 1996: 49; Kridalaksana, 2009: 12; Chaer, 2008, Syamsudin, 2007; Tarigan, 2009; Muslich, 2008: 48). Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar.

Jenis reduplikasi dan batasan tentang jenis reduplikasi yang peneliti gunakan berdasar pada pendapat Ramlan (2001: 69-75), Sutawijaya dkk. (1996: 49-51), Chaer (2008) serta Muslich (2008: 52-54) yang terdiri atas pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Biklen (dalam Fraenkel dan Wallen, 2009: 422-423) mengatakan bahwa data kualitatif dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Sumber data dalam penelitian ini berupa teks editorial (tajuk rencana) dalam surat kabar *online Kompas* edisi Januari-Februari 2021. Data dalam penelitian ini berupa kata ulang dalam teks editorial (tajuk rencana) surat kabar *online Kompas*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian berupa

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Yin (2011: 176) mengatakan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri atas *compiling, disassembling, reassembling, interpreting, and concluding*.

Hasil dan Pembahasan

Jenis-Jenis dan Makna Reduplikasi

Terdapat empat jenis reduplikasi dalam teks editorial *Kompas*. Berikut ditampilkan tabel hasil penelitian jenis reduplikasi dalam teks editorial *Kompas*.

Tabel 1. Jenis Reduplikasi pada Teks Editorial Kompas Edisi Januari-Februari 2021

No	Jenis Reduplikasi	Jumlah
1	Pengulangan seluruh	55
2	Pengulangan sebagian	39
3	Pengulangan dengan kombinasi afiks	1
4	Pengulangan dengan perubahan fonem	2
Jumlah		97

Pada tabel 1, jenis reduplikasi pengulangan seluruh paling banyak ditemukan. Sementara pengulangan dengan kombinasi afiks paling sedikit, hanya ditemukan satu kata ulang.

Berikut dipaparkan jenis dan makna reduplikasi dalam teks editorial *Kompas*.

Reduplikasi Seluruh

Hasil penelitian menemukan 55 kata yang merupakan reduplikasi seluruh pada teks editorial surat kabar *Kompas online*. Berikut beberapa kata ulang reduplikasi seluruh yang ditemukan pada teks editorial surat kabar *Kompas online* beserta analisisnya.

- (1) Negara-negara di dunia ini harus saling berbagi vaksin Covid-19. [2/1]
- (2) Kasus Covid-19 dari kluster-kluster tersebut terdeteksi telah menyebar ke Bangkok. [4/1]

- (3) Qatar Airways mengumumkan akan memulai kembali penerbangan ke kota-kota di Arab Saudi, seperti Riyadh, Jeddah, dan Dammam, pekan ini. [11/1]
- (4) Namun, di atas semua cita-cita Olimpiade untuk mempertandingkan para bintang olahraga sejagat, demi rekor-rekor baru sebagai penanda zaman, keselamatan sepatutnya tetap menjadi panglima. [16/1]
- (5) Kerugian negara ini akibat pencurian ikan oleh kapal-kapal asing setiap tahun tak kurang dari 20 miliar dollar AS atau sekitar Rp 282,56 triliun. [19/1]
- (6) Penandatanganan dilakukan setelah sehari sebelumnya Mussaoui bersepakat mengenai butir-butir isi piagam dengan Menteri Dalam Negeri Gerald Darmain. [22/1]
- (7) Pemerintah, bisa dikoordinasi Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Kemkenko Polhukam), harus segera menyusun narasi-narasi kebangsaan, nasionalisme, dan cinta Tanah Air guna menjadi penyeimbang narasi sektarianisme dan radikalisme, benih terorisme. [27/1]
- (8) Kasus SMK Negeri 2 Padang, Sumatera Barat mengingatkan kita pada kasus-kasus serupa di sejumlah daerah yang pernah menjadi perbincangan publik. [30/1]
- (9) Betul pemerintah punya landasan yuridis formal, tetapi cara-cara koersif sudah lama ditinggalkan. [16/2]
- (10) Ada sejumlah pelatihan di panti-panti sosial untuk warga binaan, tetapi betulkah pelatihan-pelatihan tersebut membuat mereka terentaskan? [3/2]

Data (1) *negara-negara*, (2) *kluster-kluster*, (3) *kota-kota*, (4) *rekor-rekor*, (5) *kapal-kapal*, (6) *butir-butir*, (7) *narasi-narasi*, (8) *kasus-kasus*, (9) *cara-cara*, dan (10) *panti-panti* dan *pelatihan-pelatihan*

jenis pengulangannya adalah reduplikasi seluruh. Bentuk dasar data (1) yaitu *negara* berkategori nomina {N} mengalami reduplikasi seluruh menjadi *negara-negara* {N}. Data (2) bentuk dasarnya adalah *kluster*, berkategori nomina {N}, mengalami proses morfologis berupa reduplikasi seluruh menghasilkan kata ulang berupa *kluster-kluster* {N}. Data (3) bentuk dasarnya adalah *kota* {N}, mengalami proses pengulangan seluruh menjadi *kota-kota* {N}. Data (4) bentuk dasarnya adalah *rekor* {N}, mengalami proses pengulangan seluruh menjadi *rekor-rekor* {N}. Data (5) bentuk dasarnya adalah *kapal* {N}, mengalami proses pengulangan seluruh menjadi *kapal-kapal* {N}. Data (6) bentuk dasarnya adalah *butir* {N}, mengalami proses pengulangan seluruh menjadi *butir-butir* {N}. Data (7) bentuk dasarnya adalah *narasi* {N}, mengalami proses pengulangan seluruh menjadi *narasi-narasi* {N}. Data (8) bentuk dasarnya adalah *kasus* {N}, mengalami proses pengulangan seluruh menjadi *kasus-kasus* {N}. Data (9) bentuk dasarnya adalah *cara* {N}, mengalami proses pengulangan seluruh menjadi *cara-cara* {N}. Data (10) bentuk dasarnya adalah *panti* dan *pelatihan*, berkategori nomina {N}, mengalami proses pengulangan seluruh menjadi *cara-cara* {N} dan *pelatihan-pelatihan* {N}. Makna data (1) sampai dengan data (10) adalah untuk menyatakan makna banyak. Dengan demikian, dapat dibuat batasan, bahwa jenis reduplikasi seluruh pada umumnya terdapat dalam kata ulang yang berkata dasar nomina dan maknanya menyatakan makna banyak (jamak).

Reduplikasi Sebagian

Jenis reduplikasi sebagian yang ditemukan dalam teks editorial surat kabar *Kompas online* sebanyak 39 kata. Berikut beberapa data kata ulang reduplikasi sebagian yang ditemukan pada teks editorial surat kabar *Kompas online* beserta analisisnya.

- (11) Saat ini, upaya ini harus dilakukan bersama-sama dengan upaya memaksimalkan pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi krisis

pembelajaran akibat penutupan sekolah. [7/1]

- (12) Tidak sedikit orang menggeleng-gelengkan kepala tentang agresivitas pendukung Trump, yang tiba-tiba menyerbu Gedung Capitol, menghentikan sidang Senat untuk pengesahan kemenangan pasangan Joe Biden-Kamala Harris dari Partai Demokrat. [9/1]
- (13) Gotong royong adalah pembantingan tulang bersama, pemerasan keringat bersama, perjuangan bantu-membantu bersama. [25/1]
- (14) Semua elemen bangsa ini telah berkomitmen hidup bersama dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu sebagai bangsa Indonesia. [30/1]
- (15) Mengingat, kasus Joko Tjandra adakah kasus *high profile* yang menyebut-nyebut sejumlah elite penegak hukum. [11/2]
- (16) Sebaliknya, Beijing tak menyediakan ruang tawar-menawar dalam isu Hong Kong karena wilayah itu bagian tak terpisahkan dari China. [13/2]
- (17) Proses penyelesaian konflik Timur Tengah tampak berputar-putar di tempat ketika Presiden Amerika Serikat Joe Biden mempertegas lagi dukungan AS kepada Israel. [20/2]

Data (11) *bersama-sama*, (12) *menggeleng-gelengkan*, (13) *bantu-membantu*, (14) *berbeda-beda*, (15) *menyebut-nyebut*, (16) *tawar-menawar*, dan (17) *berputar-putar* jenis pengulangannya adalah reduplikasi sebagian. Bentuk dasar data (11) yaitu *bersama*, berkategori verba {V}. Bentuk *bersama* {V} ini kemudian mengalami proses morfologis berupa reduplikasi sebagian dan membentuk kata ulang *bersama-sama* yang juga berkategori verba {V}. Maknanya adalah menyatakan perbuatan pada bentuk dasar yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih. Data (12) bentuk dasarnya adalah *menggelengkan*, berkategori verba {V}, mengalami reduplikasi sebagian menjadi

menggeleng-gelengkan yang berkategori verba {V} juga. Bentuk ulang ini menyatakan makna hal yang berhubungan dengan kegiatan yang tersebut pada bentuk dasar. Data (13) bentuk dasarnya adalah *membantu*, berkategori verba {V}, mengalami proses pengulangan sebagian menjadi *bantu-membantu* {V}. Bentuk ulang ini menyatakan makna hal yang berhubungan dengan kegiatan yang tersebut pada bentuk dasar. Data (14) bentuk dasarnya adalah *berbeda*, berkategori verba {V}, mengalami proses pengulangan sebagian menjadi *berbeda-beda* {V}. Bentuk ulang ini menyatakan makna banyak. Data (15) bentuk dasarnya adalah *menyebut*, berkategori verba {V}, mengalami proses pengulangan sebagian menjadi *menyebut-nyebut* {V}. Bentuk ulang ini menyatakan makna hal yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan lebih dari satu kali. . Data (16) bentuk dasarnya adalah *menawar*, berkategori verba {V}, mengalami proses pengulangan sebagian menjadi *tawar-menawar* {V}. Bentuk ulang ini menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar itu dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai. Dengan kata lain, pengulangan itu menyatakan makna *saling*. Data (17) bentuk dasarnya adalah *berputar*, berkategori verba {V}, mengalami proses pengulangan sebagian menjadi *berputar-putar* {V}. Bentuk ulang ini menyatakan makna hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar.

Reduplikasi yang Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks

Jenis reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks yang ditemukan dalam teks editorial surat kabar *Kompas online* sebanyak 1 kata. Berikut data kata ulang reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks yang ditemukan pada teks editorial surat kabar *Kompas online* beserta analisisnya.

- (18) Pertama-tama adalah tata laksana korporasi yang baik (GCG) yang memandu bank bekerja secara akuntabel, profesional, menjaga kehati-hatian, transparan, dan efisien, antara lain menyalurkan

dana pihak ketiga untuk kegiatan usaha. [4/2]

Data (18) *kehati-hatian* jenis pengulangannya adalah reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks. Bentuk ulang *kehati-hatian* {N} mengalami proses morfemis berupa reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks berupa konfiks *ke-an*. Maknanya adalah untuk menyatakan keadaan.

Reduplikasi dengan Perubahan Fonem

Jenis reduplikasi dengan perubahan fonem yang ditemukan dalam teks editorial surat kabar *Kompas online* sebanyak 2 kata. Berikut data kata ulang reduplikasi dengan perubahan fonem yang ditemukan pada teks editorial surat kabar *Kompas online* beserta analisisnya.

- (19) Bahkan, setelah hampir setahun pandemi, baru kali ini China mengizinkan tim Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) datang meneliti asal-usul virus penyebab Covid-19. [7/1]
- (20) China bolak-balik menegaskan, meski kasus pertama muncul di Wuhan, bukan berarti virus berasal dari Wuhan. [5/2]

Data (19) *asal-usul* dan (20) *bolak-balik* jenis pengulangannya adalah reduplikasi dengan perubahan fonem. Bentuk dasar data (19) adalah *asal* {N} yang mengalami proses morfemis berupa reduplikasi dengan perubahan fonem *a* menjadi fonem *u* menjadi *asal-usul* {N}. Maknanya menyatakan makna hal yang berhubungan dengan yang tersebut pada bentuk dasar. Bentuk dasar data (20) adalah *balik* {V} yang mengalami proses morfemis berupa reduplikasi dengan perubahan fonem *a* menjadi fonem *o* dan *i* menjadi *a* menjadi *bolak-balik* {V}. Maknanya menyatakan bahwa perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, jenis reduplikasi yang ditemukan dalam surat kabar *Kompas* adalah reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi dengan pembubuhan afiks, dan reduplikasi dengan perubahan fonem. Makna reduplikasi yang ditemukan adalah menyatakan makna banyak, menyatakan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak atau lebih, menyatakan makna hal yang berhubungan dengan kegiatan yang tersebut pada bentuk dasar, menyatakan makna hal yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan lebih dari satu kali, menyatakan makna saling, menyatakan makna hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar, menyatakan makna keadaan, dan menyatakan perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang.

Daftar Pustaka

- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fraenkel, J. R. dan Wallen, N. E. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education (Eight Edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Kridalaksana, H. (2009). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, M. (2008). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramlan. (2001). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Syamsudin. (2007). *Struktur Bahasa Indonesia*. Modul. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Suandi, I. N. (2013). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sutawijaya, A. dkk. (1996). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitatif Research From Start to Finish*. London: The Guilford Press.